

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Sesuai pengertian diatas maka pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kemajuan sebuah negara (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Rahman, 2022).

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Proses pendidikan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya untuk mencapai prestasi belajar, akan tetapi bagaimana siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. sehingga antara untuk meraih prestasi belajar dan proses belajar harus berjalan secara seimbang. Sekolah merupakan salah satu wadah dalam bidang pendidikan yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dikenal dengan istilah keaktifan belajar. Sardiman (2011) menyatakan bahwa keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Senada dengan hal tersebut, Surtikanti dan Santoso (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan peserta didik secara aktif, baik dalam bentuk mendengarkan, mengerjakan tugas, bertanya, berpendapat, maupun merespons pertanyaan yang diberikan guru. Keaktifan belajar yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tinggi rendahnya keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berkaitan dengan kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik, seperti motivasi, konsentrasi, dan kesiapan belajar. Adapun faktor ekstern meliputi bahan pelajaran, alat bantu atau media pembelajaran, serta suasana belajar yang diciptakan guru (Hamalik, 2011). Dengan demikian, strategi dan media pembelajaran yang dipilih guru memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik di kelas

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut juga dapat terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada

materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang sering dianggap sebagai materi hafalan sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan belum dapat tercapai secara maksimal.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Salah satu materi yang dipelajari pada fase F (kelas XI SMA) semester ganjil adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia. Materi SKI memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan, semangat perjuangan, dan kecintaan terhadap khazanah peradaban Islam.

Namun, pada kenyataannya keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik tidak aktif memberikan tanggapan kepada guru, tidak dapat mengemukakan pendapat, tidak aktif bertanya, kurang aktif meringkas materi yang dianggap penting, mengikuti Pelajaran tanpa persiapan yang matang, dan tidak mengerjakan tugas sesuai instruksi. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, pembelajaran SKI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang berpusat pada guru. Kedua, materi sejarah yang memuat banyak fakta, tokoh,

dan peristiwa dianggap sebagai materi hafalan yang monoton dan kurang menarik. Ketiga, sebagian guru masih menggunakan strategi yang sama pada setiap pertemuan, dan strategi yang digunakan umumnya konvensional sehingga kurang menarik minat peserta didik (Helma Boti, 2021). Akibatnya, peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan, apalagi memahami pokok pembahasan. Padahal, guru dituntut kreatif dan menerapkan strategi belajar yang variatif agar peserta didik dapat mencerna pelajaran dengan baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah (Helma Boti, 2021).

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal disekolah, perlu dilakukan usaha-usaha untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, salah satunya guru dituntut kreatif dalam mengajar khususnya untuk mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran tersebut monoton dan kurang menarik, belum lagi beberapa guru masih menggunakan strategi belajar yang sama setiap kali pertemuan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga siswa tidak bisa memperoleh prestasi belajar dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan disekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menerapkan strategi belajar yang variatif agar siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan belajar mengajar bisa menunjang siswa untuk memperoleh prestasi belajar dengan maksimal (Helma Boti, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Synergetic Teaching*. Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan pengalaman belajar yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui kerja sama dan saling bertukar informasi antar peserta didik. Strategi ini sejalan dengan model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) yang menekankan kerja sama kelompok, interaksi sosial, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi *Synergetic Teaching* dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi SKI "Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia". Pertama, materi ini memuat banyak tokoh, peristiwa, dan kontribusi keilmuan sehingga peserta didik sulit memahaminya hanya dengan mendengarkan ceramah. Melalui *Synergetic Teaching*, peserta didik mempelajari materi yang sama dengan dua cara yang berbeda, misalnya membaca teks buku dan menyimak video interaktif, lalu membandingkan catatan mereka dengan teman. Proses ini membuat peserta didik saling melengkapi informasi yang terlewat dan memperdalam pemahaman.

Strategi *Synergetic Teaching* adalah strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka. Dalam pembelajaran dengan strategi peserta didik berperan dari awal dimulai pelajaran sampai pelajaran berakhir (Helma Boti, 2021).

Selain penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan adalah *Lumi Education*. Media *Lumi Education* memungkinkan guru menyajikan materi secara interaktif melalui kuis, video, permainan edukatif, dan berbagai aktivitas digital yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Menurut Tafsir Al-Misbah (2002) karya M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan bahwa proses penyampaian ilmu dan dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Kata *bil hikmah* menunjukkan pentingnya penggunaan

strategi, pendekatan, dan sarana yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media pembelajaran modern seperti *Lumi Education* merupakan salah satu bentuk penerapan hikmah dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Media *Lumi Education* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Media *Lumi Education* adalah media yang menggunakan cahaya sebagai elemen utama dalam penyampaian informasinya. Penggunaan media pembelajaran seperti *Lumi Education* dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. *Lumi Education* itu sendiri adalah media untuk membuat karya bahan ajar yang menyenangkan, bersifat interaktif dan dapat melibatkan peserta didik secara langsung dari presentasi, praktik, dan lainnya (Depany, 2023).

Efektivitas strategi dan media ini juga di dukung oleh penelitian tedahulu. Helma Boti (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching*. Putu Ariawan (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar setelah penerapan aplikasi *Lumi Education*.

Penerapan strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* yang dipadukan dengan model *Cooperative Learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Melalui strategi ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, presentasi, dan pemanfaatan media digital interaktif. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak lagi dipandang sebagai pembelajaran yang monoton, melainkan menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas mengenai **“Pengaruh Strategi *Synergetic Teaching* Berbantuan Media *Lumi Education* untuk Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Proses pembelajaran yang masih monoton sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas.
2. Kurangnya rasa ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Proses belajar yang kurang menarik, maka dari itu dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini berfokus pada Pembelajaran menggunakan strategi *Synergetic Teaching* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Batang Anai hanya difokuskan pada penggunaan media *Lumi Education*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, terdapat beberapa pokok permasalahan yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai?
2. Bagaimana mengetahui keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai.
3. Bagaimana mengetahui pengaruh strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai ang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, di peroleh tujuan di laksanakan nya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai ang Anai

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh strategi *Synergetic Teaching* berbantuan media *Lumi Education* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon pengajar yang profesional dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang pernah dipelajari pada matakuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam.

b. Untuk kepala sekolah

Dapat menjadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mereka dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara lebih aktif.

c. Untuk guru

menjadi pertimbangan guru ketika menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar dan belajar dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

G. Definisi Operasional

1. Strategi Synergetic Teaching

Pengertian Strategi *Synergetic Teaching* adalah salah satu teknik pembelajaran yang pengaplikasiannya memiliki tujuan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang mengarah pada kegiatan peserta didik merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan

belajar mengajar yang memaksimalkan hasil belajar berbentuk kolaborasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* juga dapat meningkatkan perkembangan ketiga aspek tersebut (Sanjaya, 2008).

Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* memberi peluang kepada peserta didik untuk berbagi satu sama lain mengenai hasil belajar dari pelajaran yang sama dengan cara yang berbeda dengan menunjukkan catatan masing-masing. Pada situasi seperti ini peserta didik dibiasakan untuk berpikir mandiri secara optimal dalam menanggapi dan mengemukakan argumennya yang sudah mereka pelajari di tempat lain. Peserta didik akan saling mencocokkan argument-argumen yang sudah mereka dapatkan dengan cara yang berbeda, yang akan mendorong peserta didik untuk ikut berperan dari awal hingga akhir Pelajaran (Sabri, 2007).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan yang mereka miliki, saling berbagi informasi dan materi serta hasil belajar yang telah mereka pelajari dengan tujuan membandingkan catatan mereka.

2. Media Lumi Education

Lumi Education adalah aplikasi berbasis desktop yang mendukung penggunaan konten H5P, sebuah platform open-source yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan menggunakan konten interaktif. H5P sendiri terkenal karena beragam jenis konten yang bisa dibuat, mulai dari kuis, presentasi interaktif, video dengan pertanyaan, hingga game edukasi.

Lumi Educaion hadir untuk mempermudah pengguna mengakses dan membuat konten H5P secara offline. Dengan *Lumi Education*, guru dapat dengan mudah mengembangkan game pembelajaran interaktif yang dapat diakses siswa kapan saja, baik secara daring maupun luring.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik.

Keaktifan dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik harus aktif dengan sendirinya, atau keaktifan yakni sebagai hal atau situasi yang menyebabkan peserta didik menjadi aktif. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung jika tidak ada aktivitas atau kegiatan. Dijelaskan bahwa individu ialah orang selalu ingin tahu dan pembelajar yang aktif berdasarkan prinsip keaktifan (Mujino, 2009).

Sudjana menyatakan suatu penilaian proses belajar mengajar adalah dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. salah satu penilaian proses belajar-mengajar adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar-

mengajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam indikator keaktifan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam tugas belajar.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “keaktifan belajar” adalah aktivitas belajar fisik dan mental peserta didik kelas XI, seperti bertindak dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dilepaskan. Aktivitas belajar berupa perhatian, memecahkan masalah, kerjasama dalam kelompok, mengungkapkan pendapat, menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya, afektif (penerimaan, partisipasi, nilai, organisasi, karakteristik nilai).